

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Musik merupakan suatu bentuk ekspresi universal yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia sepanjang sejarah. Dalam melibatkan diri melalui alunan melodis, individu menggunakan media untuk mengekspresikan, merefleksikan, dan berkomunikasi emosi. Kreasi musikal menunjukkan variasi yang luas; melalui genre, instrumentasi, dan struktur melodi, menciptakan kanvas audensial yang memungkinkan pencipta dan pendengar untuk berinteraksi dalam pengalaman bersama. Hal ini sejalan dengan *Doggy Theory* dari Peter Kivy dan Stephen Davies (1980), dimana dalam teori tersebut menjelaskan ekspresivitas musik, dimana kita mendengar musik sebagai ekspresi kesedihan, misalnya, karena kita 'menghidupkan' atau memantropomorfisasi musik, sama seperti kita menghidupkan atau memantropomorfisasi wajah seekor St. Bernard atau basset-hound saat kita melihat kesedihan di dalamnya (Davies, 1998). Musik sudah menjadi gaya hidup yang tak terpisahkan pada manusia (Surahman & Rizqa, 2019).

Musik juga merupakan salah satu bentuk karya seni universal. Menurut (Nathaniel & Sannie, 2020) musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Musik diterapkan sebagai sebuah karya seni. Karya seni tersebut dikemas dalam berbagai media seperti CV, youtube, atau platform music lainnya. Oleh karena itu, orang yang memiliki kemampuan untuk bermusik akan sebisa mungkin berusaha menyampaikan kepada khalayak mengenai

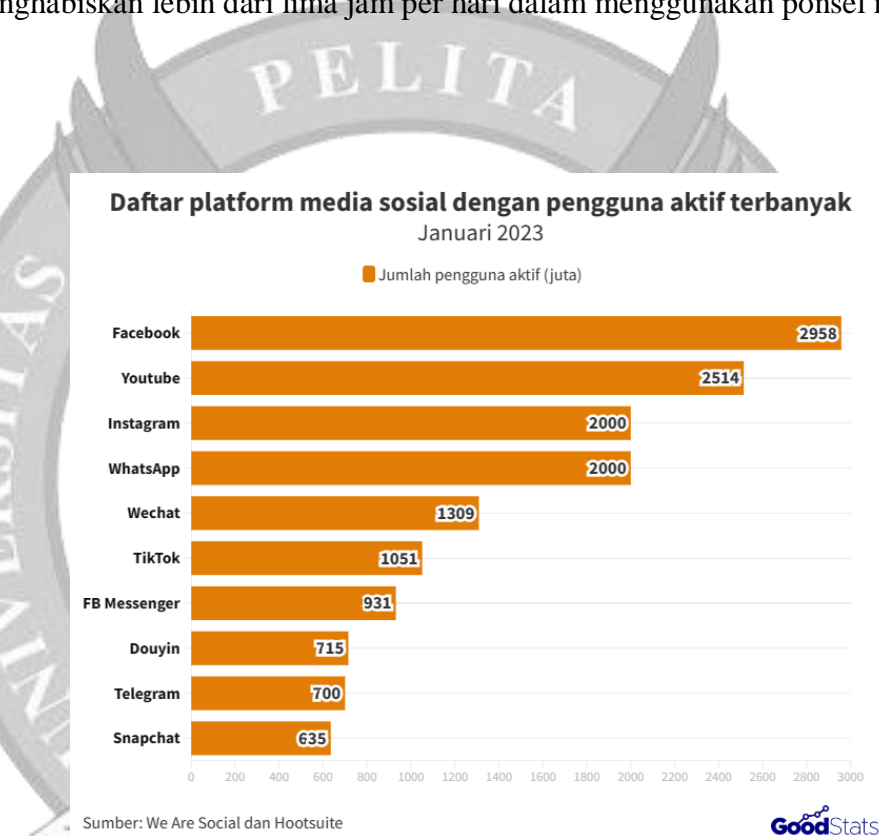
apa yang terkandung dalam musik tersebut, melalui entah dari lirik atau video klip sebuah lagu. Dengan kata lain ada pesan yang terkandung dalam sebuah lirik atau video klip sebuah lagu (Harpono & Tamburian, 2021).

Video musik merupakan sebuah film pendek yang mengintegrasikan lagu (musik) dengan citra (gambar). Video musik diproduksi oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mempromosikan hasil rekaman musik, memasarkan suatu produk ataupun tujuan lainnya yang memungkinkan lagu menjadi lebih dari sekadar lagu (Moller, 2011). Musik telah lama menjadi cara yang efektif untuk berkomunikasi dengan massa, dan lirik telah berperan besar dalam menyampaikan komunikasi (MacDonald et al., 2012).

Sebagai salah satu media komunikasi, video musik dianggap sanggup dalam menyampaikan informasi kepada khalayak (Komsiah,2022). Hal tersebut dikarenakan video musik yang dikemas dengan baik dapat membentuk cara berpikir penontonnya melalui sebuah realitas sosial dan kenyataan yang dimunculkan, direfleksikan dan diciptakan dalam video musik tersebut. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyaden, 2021) diketahui bahwa penyampaian pesan yang disampaikan melalui video musik dapat menjangkau khalayak secara lebih masif atau meluas jika dalam penyampaian pesannya disampaikan oleh seorang tokoh masyarakat seperti artis terkenal dan disampaikan melalui media yang tepat.

Pada media modern, video klip sebuah lagu dikemas dengan lebih singkat dan padat (Straw, 2018). Platform yang digunakan juga berevolusi dari yang sebelumnya hanya menggunakan televisi, kini dapat diakses melalui platform YouTube. Youtube kini menjadi platform untuk para pembuat video musik karena YouTube dapat diakses oleh seluruh pengguna Internet di seluruh dunia.

Terlansir pada Goodstats.id, pengguna internet di seluruh dunia diketahui telah mengurangi rata-rata penggunaan internet harian sebesar 20 menit sepanjang tahun 2022 menjadi 6 jam 37 menit. Berdasarkan laporan dari We are Social dan Hootsuite, terdapat sebanyak 5,16 miliar pengguna internet dan 4,76 miliar pengguna media sosial di seluruh dunia per Januari 2023. Adapun, waktu seluler harian rata-rata telah meningkat tujuh menit per hari selama setahun terakhir. Tercatat, pengguna android telah menghabiskan lebih dari lima jam per hari dalam menggunakan ponsel mereka.

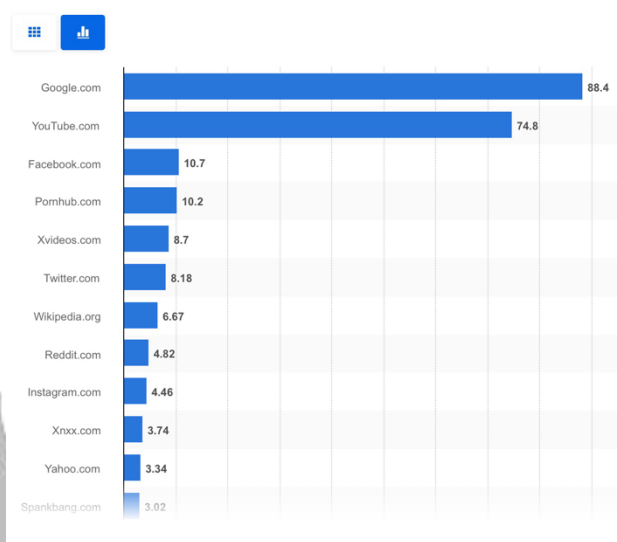


Gambar 1.1 Platform media sosial dengan pengguna aktif terbanyak

Sumber: Goodstats (2023)

Banyaknya pengguna aktif Youtube menduduki posisi tertinggi ke-2 setelah Facebook. Berdasarkan Statista (2023), jumlah pengunjung bulanan YouTube mencapai 74,8 milyar orang.

Most popular websites worldwide as of November 2022, by total visits  
(in billions)



Gambar 1.2 Website paling populer menurut jumlah pengunjung

Statista (2023)

Pesan dalam musik yang dikemas dalam video klip yang kemudian disampaikan secara visual, audio dan lirik yang memiliki maknanya masing-masing. Lirik pada lagu memiliki makna tersirat dan tersurat. Tersurat berarti apa adanya, salah satu contohnya adalah “You Are the Reason” yang dirilis pada tahun 2018 dan dinyanyikan oleh Calum Scott. Dalam video klip lagunya terdapat berbagai pasangan yang terlihat bahagia dan saling mengsyukuri kehadiran satu sama lain, sedangkan Calum Scott sedang menyanyi sambil menelusuri jalanan dengan raut wajah yang sedih dan tampang penyesalan. Sesuai dengan lirik yang terdapat pada lagunya yang menceritakan tentang penyesalan seseorang setelah berpisah yang masih berharap untuk kembali dengan pasangannya (Duncum, 2004).

Musik berpengaruh terhadap emosi dimana instrumen mellow mendramatisir adegan sedih dalam film, musik tegang membuat suasana makin tegang, dsb. Dalam penelitian ini, peneliti tidak membahas tentang instrumen dan musikalitas, tetapi fokus pada lirik dan visual. Elemen visual, menggambarkan makna tersirat dan tersurat.

Contoh: lagu Miley Cyrus, “Wrecking Ball” berarti ”bola yang akan hancur”, tetapi liriknya berisi tentang usaha seseorang untuk menghancurkan ego kekasihnya, tetapi malah dibalas dengan kekasihnya dengan menghancurkan hatinya. Namun, secara visual, video tersebut hanya memperlihatkan Miley yang sedang berayun di atas bola sehingga terdapat kontradiksi antara visual dan lirik (Austerlitz, 2008).

Salah satu lagu yang menuai kontroversi adalah lagu “Unholy” yang dinyanyikan oleh Sam Smith, lagu ini pun kemudian menuai kontroversi setelah penampilan Sam Smith pada Grammys 2023.



Gambar 1.3 Screenshot Penampilan Sam Smith pada Grammy Awards

Sumber: Sam Smith’s Grammy’s Performance (Youtube)

Pada cuplikan di atas, terlihat bahwa panggung dihiasi dengan elemen perapian sehingga terlihat seperti menggambarkan neraka. Selain panggung yang dihiasi dengan elemen-elemen yang menyerupai neraka, terlihat juga Sam Smith yang mengenakan kostum merah beserta bando yang menyerupai tanduk iblis di kepalanya.



Gambar 1.4 Sam Smith dengan topi bertanduk iblis

Sumber: Sam Smith Grammy Performance (Youtube)

Dengan melihat banyaknya perbedaan pendapat yang dipersepsikan oleh penonton cuplikan live performance Sam Smith di YouTube, penelitian ini akan meneliti representasi apa yang ditampilkan dengan menggunakan analisis semiotika. Dalam teorinya tentang semiotik, menjelaskan bahwa tanda dalam sebuah media dapat dianalisis menggunakan denotasi, konotasi, dan mitos (Chandler, 2007). Video musik secara khusus menyimpan makna dalam fitur semiotik komunikasi visual (Austerlitz, 2008).

Pada penampilan Sam Smith, terdapat banyak unsur provokatif yang dapat diteliti lebih dalam. Dalam penelitian ini, sumber dalam video musik Sam Smith akan meliputi lirik, gambar diam, gambar bergerak, dan suara audio (O'Halloran, 2004). Teks dapat berada dalam mode komunikasi yang berbeda, mulai dari musik, gestur, gerakan, suara, hingga gambar (Duncum, 2004). Analisis semiotika akan digunakan untuk menjelaskan berbagai tanda yang ada dalam media tersebut. Tanda-tanda tersebut dapat berupa simbol, suara, gambar, teks, maupun musik, yang memiliki makna tertentu bagi setiap orang yang melihatnya. Oleh karena itu, interpretasi dari tanda-tanda tersebut akan menjadi fokus utama dalam analisis semiotika (Cristomy dan Yuwono, 2004).

Dengan menerapkan analisis semiotika, penelitian ini akan menggali makna-makna tersirat maupun tersurat dalam penampilan Sam Smith. Analisis akan melibatkan pengidentifikasian tanda-tanda yang muncul dalam video, menguraikan denotasi dan konotasi yang terkait dengan tanda-tanda tersebut, serta mengidentifikasi adanya mitos yang mungkin tersembunyi di balik representasi yang ditampilkan. Dalam konteks ini, penelitian ini akan melihat bagaimana tanda-tanda tersebut berinteraksi satu sama lain dan membentuk narasi yang kompleks (Juliani & Annissa, 2021).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih dalam tentang representasi yang ditampilkan dalam cuplikan penampilan Sam Smith dan bagaimana tanda-tanda semiotik berkontribusi terhadap pemahaman tersebut. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana pesan-pesan disampaikan melalui media, serta memberikan pemahaman tentang perbedaan persepsi yang mungkin muncul di antara penonton. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pemahaman teori semiotika dan aplikasinya dalam analisis media kontemporer.

Secara keseluruhan, penelitian ini akan menggunakan analisis semiotika untuk menjelaskan dan mengungkap makna simbolis dalam video musik Sam Smith. Dengan mempertimbangkan berbagai tanda dan simbol yang muncul dalam video tersebut, penelitian ini akan mengidentifikasi denotasi dan konotasi yang terkait dengan tanda-tanda tersebut. Selain itu, penelitian ini akan memperhatikan konteks budaya dan sosial yang dapat memengaruhi interpretasi dan pengertian dari tanda-tanda tersebut.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam menganalisis cuplikan live performance yang ditampilkan Sam Smith, maka pentinglah untuk mempertimbangkan lirik lagu, gambar diam dan bergerak, serta



elemen audio lainnya. Selain itu, perbedaan persepsi penonton terhadap video tersebut juga menjadi pertimbangan penting. Banyak penonton maupun figur politik yang berpendapat bahwa penampilan Sam Smith mengandung satanisme yang tidak pantas ditampilkan di layar Grammys. Satanisme sering kali dianggap kontroversial meskipun diakui di Amerika Serikat, dan masih tetap menjadi subjek perdebatan hingga kini. Grammy Awards sendiri merupakan acara yang diakui dan dinanti oleh dunia musik secara global, oleh karena itu, interpretasi dan analisis terhadap penampilan di panggung tersebut menjadi sangat penting. Sehingga dengan menerapkan analisis semiotika, penelitian ini berupaya untuk menggali dan memahami lebih dalam makna dan representasi yang kontroversial ditampilkan oleh Sam Smith dan Kim Petras di Grammy Awards 2023.

Cuplikan live performance penampilannya diunggah pada channel YouTube Recording Academy / GRAMMYS. Pesan yang disampaikan melalui cuplikan live performance Sam Smith tampak provokatif, sehingga adanya berbagai interpretasi pengguna platform YouTube yang muncul pada kolom komentar videonya. Adanya interpretasi tersebut disebabkan karena adanya pendapat bahwa terdapat simbol satanik dalam video tersebut, seperti pada cuplikan.

Dengan menganalisis tanda-tanda semiotik yang muncul dalam video musik Sam Smith, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang representasi yang ditampilkan dan pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui media tersebut. Dalam konteks video musik, tanda-tanda semiotik dapat mencakup elemen visual seperti kostum, latar belakang, gerakan, dan ekspresi wajah, serta elemen audio seperti musik, lirik, dan suara. Analisis semiotika akan memungkinkan kita untuk



melihat bagaimana tanda-tanda ini saling berhubungan dan membentuk sebuah narasi artistik.

Selain itu, penelitian ini juga akan mencermati perbedaan persepsi yang muncul di antara penonton video Sam Smith di YouTube. Dalam mengamati tanggapan dan komentar dari penonton, penelitian ini akan melihat bagaimana tanda-tanda semiotik dalam video tersebut dapat diinterpretasikan secara beragam oleh individu. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih luas tentang kompleksitas interpretasi dan respon yang timbul dari penonton terhadap pesan-pesan yang disampaikan melalui video musik.

Dalam konteks teori semiotika Pierce, penelitian ini akan mengaplikasikan konsep-konsep penting seperti interpretant, representamen, dan objek. Konsep-konsep ini akan digunakan untuk menganalisis dan memahami lapisan-lapisan makna yang terkandung dalam tanda-tanda semiotik yang muncul dalam video musik Sam Smith. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang cara penggunaan tanda-tanda semiotik dalam menciptakan representasi yang kompleks dan mendalam.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang teori semiotika dan aplikasinya dalam analisis media kontemporer. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana tanda-tanda semiotik dalam video musik dapat membentuk interpretasi dan persepsi yang berbeda di antara penonton. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang kompleksitas komunikasi visual dan simbolik dalam media musik modern.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Salah satu video yang menimbulkan kontroversi adalah cuplikan live video performance ‘Unholy’ oleh Sam Smith pada panggung Grammy Awards 2023. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang tertulis maka rumusan dalam penelitian ini adalah Bagaimana satanisme digambarkan dalam penampilan Sam Smith dan Kim Petras pada Grammys 2023 yang ditayangkan melalui YouTube resminya?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggambaran satanisme dalam cuplikan live performance Sam Smith dan Kim Petras pada Grammy Awards 2023.

1. Menganalisis tanda-tanda semiotik yang muncul dalam cuplikan live performance Sam Smith yang ditayangkan melalui YouTube resmi Grammys untuk memahami representasi yang ditampilkan.
2. Memperhatikan bagaimana satanisme digambarkan dalam cuplikan live performance Sam Smith pada Grammys 2023 yang ditayangkan melalui YouTube resmi Grammys.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis:

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan masyarakat tentang bagaimana representasi satanisme terjadi melalui pendekatan semiotika.

2. Manfaat Sosial

1) Bagi masyarakat:

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai bahan referensi yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bagaimana representasi satanisme terjadi pada penampilan Sam Smith pada Grammy Awards 2023.

2) Bagi peneliti

Penelitian diharapkan untuk menambah wawasan dalam diri penulis sebagai mahasiswa komunikasi supaya mengetahui bagaimana representasi satanisme yang direpresentasikan dalam penampilan Sam Smith pada Grammy Awards 2023.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk menulis penelitian ini dalam bentuk yang dapat dipahami dengan baik, maka sistem penulisan yang baik diperlukan. Oleh karena itu, peneliti menyusun penelitian ini dan membagikannya dalam 5 bab, dimana terdapat sub-bab yang dibahas dan diteliti. Sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

BAB ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

BAB ini berisi konsep dan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Pierce.

### **BAB III Metodologi Penelitian**

Dalam BAB ini, penulis menguraikan metodologi penelitian, dimana penulis membahas mengenai metode penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik pengujian instrumen.

#### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

BAB ini merupakan jabaran hasil dari penelitian yang diteliti oleh penulis, dimana penulis menjelaskan hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis.

#### **BAB V Kesimpulan**

BAB ini adalah akhir penulisan dan merupakan penutup penelitian. Dalam BAB ini, penulis akan menjabarkan hasil akhir dan kesimpulan dari penelitian yang diteliti dan memberikan saran dan pendapat dari sudut pandang peneliti.

